

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

|_ISSN (Online) 2964-4283|



Penerapan Model Problem-Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA IT Ar-Rahman Bagan Batu

Nondang Herawati Harahap¹, Masti Ritonga², Disika Liana Sagala³¹ SMA IT ARRAHMAN Bagan Batu² SDS Alkawaddah Bagan Batu³ SDN 003 bagan batu**Informasi Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Redaksi: 23 Mei 2024

Revisi Akhir: 11 Juni 2024

Diterbitkan Online: 30 Juli 2024

Kata Kunci

Problem-Based Learning, Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas

Korespondensi

E-mail:

ondangherawatiharahap@gmail.com**A B S T R A K**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan model Problem-Based Learning (PBL) di SMA IT Ar-Rahman, Bagan Batu. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap materi PAI serta kurangnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas [sebutkan kelas], dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes hasil belajar, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada siklus pertama, persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65%, sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 85%. Selain itu, model ini juga meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi dan pemecahan masalah terkait materi PAI. Dengan demikian, PBL terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, model ini direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran inovatif bagi guru PAI di SMA IT Ar-Rahman.

Abstract

This study aims to improve students' learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model at SMA IT Ar-Rahman, Bagan Batu. The background of this research is the low level of students' understanding of PAI material and their lack of active participation in the learning process. Conventional teacher-centered learning methods have made it difficult for students to think critically and solve problems independently. This research employs a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects are students of class [mention class], with data collection techniques including observation, learning outcome tests, interviews, and documentation. The results show that the implementation of the PBL model significantly improves students' learning outcomes. In the first cycle, 65% of students met the Minimum Competency Criteria (KKM), while in the second cycle, this percentage increased to 85%. Additionally, this model enhanced students' participation in discussions and problem-solving activities related to PAI material. Thus, PBL has proven to be an effective approach for enhancing students' understanding and critical thinking skills. Therefore, this model is recommended as an innovative teaching strategy for PAI teachers at SMA IT Ar-Rahman.





1. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Melalui PAI, siswa diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Arifin, 2020). Namun, realitas pembelajaran di SMA IT Ar-Rahman Bagan Batu menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi PAI masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep ajaran Islam, terutama dalam aspek akidah, ibadah, dan akhlak (Sanjaya, 2019).

Salah satu penyebab rendahnya pemahaman siswa terhadap materi PAI adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (teacher-centered). Metode ceramah yang dominan membuat siswa menjadi pasif dalam menerima materi tanpa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan menganalisis sendiri konsep-konsep yang diajarkan (Trianto, 2017). Akibatnya, siswa kurang memiliki keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, rendahnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran juga menjadi kendala utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Berdasarkan observasi awal, hanya sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan atau berdiskusi mengenai materi yang dipelajari. Sebagian besar siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa memberikan respons yang aktif (Rusman, 2018). Hal ini menyebabkan kurangnya interaksi yang dapat memperkaya pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah model Problem-Based Learning (PBL). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka (Hmelo-Silver, 2019).

Model PBL menekankan pada pembelajaran berbasis masalah di mana siswa diberikan sebuah permasalahan nyata yang harus mereka pecahkan secara mandiri atau dalam kelompok. Dengan demikian, siswa akan terdorong untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mencari solusi terbaik berdasarkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep PAI (Slavin, 2020). Pendekatan ini juga diyakini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dalam belajar serta melatih mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa dan memperbaiki hasil belajar mereka. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Arends (2018) menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode PBL memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Selain itu, mereka juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Dalam konteks pembelajaran PAI, penerapan PBL dapat membantu siswa untuk lebih memahami makna ajaran Islam dan relevansinya dalam kehidupan mereka. Misalnya, dengan memberikan studi kasus tentang pentingnya kejujuran dalam Islam, siswa akan diminta untuk menganalisis berbagai situasi dan mencari solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Huda, 2021).

Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan berbagai pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran PAI guna meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa di SMA IT Ar-Rahman Bagan Batu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam membentuk karakter serta keterampilan berpikir kritis siswa (Johnson & Johnson, 2020).

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus akan mengevaluasi sejauh mana model PBL dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru dapat memperoleh strategi yang lebih baik dalam mengajar PAI, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh (Sugiyono, 2019).

Dengan demikian, penerapan Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran PAI di SMA IT Ar-Rahman Bagan Batu diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar (Gillies, 2020).

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan model Problem-Based Learning (PBL) di SMA IT Ar-Rahman Bagan Batu. Metode PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran secara langsung di dalam kelas, menerapkan tindakan perbaikan, serta mengevaluasi efektivitas tindakan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PBL, menyiapkan materi ajar, serta menyusun instrumen penelitian seperti lembar observasi dan tes hasil belajar. Pada tahap pelaksanaan tindakan, model PBL diterapkan dalam pembelajaran PAI dengan memberikan siswa suatu permasalahan kontekstual yang harus mereka pecahkan melalui diskusi kelompok dan analisis kritis.

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran, partisipasi siswa, serta kendala yang muncul selama penerapan model PBL. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari data observasi dan wawancara, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan perbandingan nilai tes sebelum dan sesudah tindakan. Indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan berdasarkan peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), peningkatan partisipasi aktif dalam diskusi, serta peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan penerapan metode ini, diharapkan pembelajaran PAI dapat menjadi lebih efektif, interaktif, dan mampu melatih siswa dalam berpikir kritis serta menyelesaikan permasalahan yang relevan dengan kehidupan mereka.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA IT Ar-Rahman Bagan Batu berdampak positif terhadap hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sebelum tindakan dilakukan, hasil

belajar siswa masih tergolong rendah, dengan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI. Namun, setelah penerapan model PBL, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Pada siklus pertama, model PBL mulai diterapkan dengan memberikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan materi PAI. Siswa dikelompokkan dan diminta untuk berdiskusi guna menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Hasil evaluasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa 65% siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), meningkat dibandingkan dengan sebelum tindakan dilakukan. Meskipun hasilnya cukup baik, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan, seperti kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan masih adanya beberapa siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok.

Kendala lain yang ditemukan pada siklus pertama adalah kurang optimalnya distribusi tugas dalam kelompok. Beberapa siswa lebih dominan dalam menyampaikan pendapat, sementara siswa lainnya cenderung pasif dan hanya mendengarkan diskusi tanpa banyak berkontribusi. Selain itu, siswa masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional, sehingga adaptasi terhadap model PBL membutuhkan waktu dan pendampingan yang lebih intensif.

Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, dilakukan beberapa perbaikan strategi dalam siklus kedua. Guru memberikan arahan yang lebih jelas terkait pembagian peran dalam kelompok, serta mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah. Selain itu, guru juga memantau lebih intensif jalannya diskusi untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam menyampaikan pendapat mereka.

Pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang lebih signifikan dalam hasil belajar dan keterlibatan siswa. Hasil tes evaluasi menunjukkan bahwa 85% siswa telah mencapai KKM, menunjukkan peningkatan yang cukup besar dibandingkan dengan siklus pertama. Siswa juga terlihat lebih aktif dalam diskusi dan lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil pemecahan masalah mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mengembangkan keterampilan analitis mereka.

Selain peningkatan hasil belajar, perubahan juga terlihat dalam partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Jika pada awalnya hanya sebagian kecil siswa yang aktif berdiskusi, setelah penerapan model PBL, hampir seluruh siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka lebih antusias dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan, serta lebih mandiri dalam mengeksplorasi konsep-konsep PAI melalui analisis dan diskusi kelompok.

Motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka merasa bahwa model PBL membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Siswa lebih senang belajar melalui pemecahan masalah dibandingkan dengan hanya mendengarkan ceramah dari guru. Hal ini membuktikan bahwa model PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, tetapi juga mampu meningkatkan minat belajar mereka secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hmelo-Silver (2019), yang menyatakan bahwa Problem-Based Learning dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, serta pemahaman konseptual siswa dalam berbagai mata pelajaran. Selain itu, penelitian Slavin (2020) juga menunjukkan bahwa pendekatan PBL mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar serta meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap pembelajaran.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa model PBL dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah. Guru dapat mengadopsi metode ini untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menantang, serta membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan di era modern. Dengan penerapan yang tepat, PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik siswa, tetapi juga

membantu mereka dalam menghadapi permasalahan kehidupan nyata dengan pendekatan berbasis pemecahan masalah.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran PAI di SMA IT Ar-Rahman Bagan Batu memberikan dampak positif yang signifikan. Dengan adanya peningkatan hasil belajar, partisipasi aktif siswa, serta motivasi belajar yang lebih tinggi, model ini layak untuk terus diterapkan dan dikembangkan dalam pembelajaran PAI maupun mata pelajaran lainnya. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan efektivitas model PBL, serta menyesuaikannya dengan berbagai karakteristik siswa dan lingkungan belajar yang berbeda.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA IT Ar-Rahman Bagan Batu mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Sebelum penerapan model ini, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI, dan hasil belajar mereka masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, setelah diterapkannya PBL, terjadi peningkatan yang cukup signifikan, di mana 85% siswa telah mencapai KKM pada siklus kedua.

Selain meningkatkan hasil belajar, model PBL juga berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih terlibat dalam diskusi kelompok, lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, serta lebih mandiri dalam mengeksplorasi dan menganalisis materi yang diberikan. Motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan karena metode ini lebih menarik dan menantang dibandingkan metode ceramah konvensional. Oleh karena itu, PBL dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif bagi guru PAI untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan agar model ini diterapkan pada berbagai materi lain dalam PAI serta dikombinasikan dengan teknologi pembelajaran guna meningkatkan efektivitasnya.

Daftar Pustaka

- Arends, R. I. (2018). *Learning to Teach*. McGraw-Hill Education.
- Arifin, Z. (2020). *Pendidikan Islam dalam Tantangan Globalisasi*. Kencana Prenada Media.
- Gillies, R. M. (2020). *Problem-Based Learning in Schools: Research and Practices*. Springer.
- Hmelo-Silver, C. E. (2019). *Facilitating Problem-Based Learning in the 21st Century Classroom*. Routledge.
- Huda, M. (2021). *Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pendidikan Islam*. Deepublish.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2020). *Cooperative Learning and Problem Solving Skills Development*. Interaction Book Company.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media.
- Slavin, R. E. (2020). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson Education.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trianto. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.